

# **BAB I**

## **PENAHULUAN**

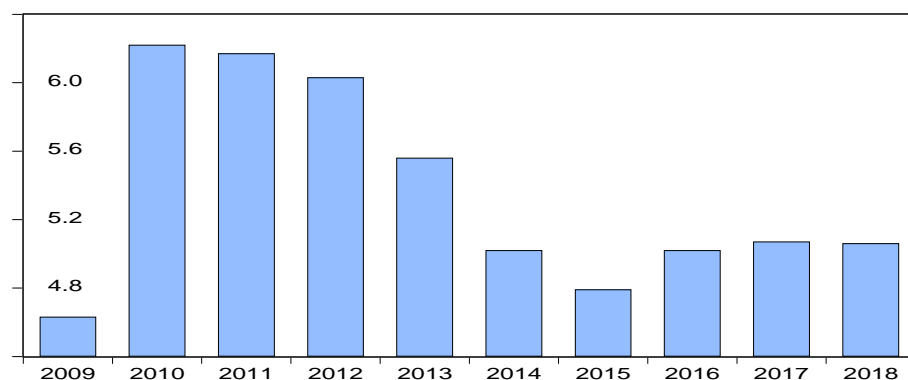
### **A. Latar Belakang**

Sejak Indonesia merdeka pada 17 Agustus 1945, masalah perekonomian sudah menjadi isu yang selalu jadi sorotan utama di Negara ini, karena Indonesia baru mendapatkan kemerdekaannya kondisi Indonesia mulai sejak saat itu terlihat sangat memprihatinkan, Negara Indonesia masih dalam tahap merangkak dikala Indonesia baru merdeka, mulai dari membenahi tatanan ekonomi dan politik tentunya, menetapkan mata uang, membentuk lembaga keuangan negara dan lain sebagainya sebagai bentuk Indonesia mulai bangkit, bahkan sampai saat ini Indonesia masih gencar-gencarnya memperbaiki perekonomian.

Tahun ke tahun perekonomian selalu mengalami kenaikan dan penurunan, kondisi paling memprihatinkan itu terjadi pada Tahun 1998-1997, dimana saat itu terjadi nya krisis moneter yang membuat kondisi perekonomian menjadi sangat turun, bahkan bukan hanya di Indonesia tapi berbagai Negara di belahan dunia lainnya juga merasakan dampak dari krisis tersebut. hingga akhirnya sampai sekarang perekonomian mulai tumbuh dan terus berkembang, walaupun Indonesia masih berstatus Negara berkembang, namun di banding saat krisis moneter itu perekonomian sudah jauh lebih baik. dilakukan perbandingan pendapatan nasional negara dari tahun ke tahun, yang kita kenal dengan laju pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 1985)

Pertumbuhan ekonomi dapat menggambarkan keadaan suatu Negara secara keseluruhan, sebagai wujud apakah negara tersebut sejahtera atau tidak. belakangan ini banyak kasus ekonomi yang terjadi seperti kasus PT Freeport Papua, Penangkapan ikan ilegal oleh warga China, dan terakhir ada nya isu soal banyak nya kedatangan tenaga kerja dari China yang dipekerjakan di Indonesia, dimana hal ini menjadi pro dan kontra bagi kelangsungan kondisi perekonomian Indonesia. dari hal-hal yang sudah di jelaskan sebelumnya, maka pertumbuhan ekonomi merupakan isu yang menarik untuk dikaji dan dibahas, karena semua ini berkaitan langsung dengan kehidupan perekonomian masyarakat Indonesia dalam menumbuhkan perekonomian supaya lebih baik lagi.

Berikut grafik pertumbuhan ekonomi Indonesia selama 10 Tahun terakhir, dari tahun 2009-2018:



Sumber: BPS, Data Diolah 2020.

**Grafik 1.1**

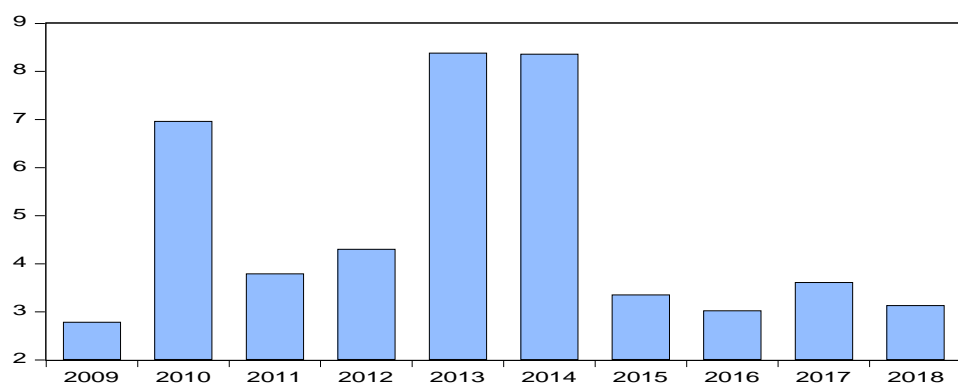
**Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2009-2018**

Dilihat dari data Grafik 1.1 yang sudah di paparkan diatas, terlihat bahwa penurunan pertumbuhan ekonomi paling tinggi terjadi Tahun 2012-2013 yaitu dari 6,03% turun menjadi 5,56% yaitu sebesar 0,475, sedangkan kenaikan pertumbuhan ekonomi paling tinggi terjadi pada Tahun 2009-2010 yaitu dari 4,64% naik menjadi 6,22% yaitu sebesar 1,58%, Sementara Tahun 2013-2018 cenderung sama, tidak menunjukkan pertumbuhan yang turun ataupun naik secara signifikan. Begitupun pertumbuhan ekonomi pada Tahun 2010-2012 cenderung sama tidak berubah secara signifikan.

Inflasi adalah suatu keadaan yang di timbulkan oleh tidak adanya keseimbangan antara permintaan akan barang-barang dan persediaannya, yaitu permintaan melebihi persediaan dan semakin besar perbedaan itu semakin besar bahaya yang di timbulkan oleh inflasi bagi kesehatan ekonomi (Seosastro, 2005).

Inflasi ini sendiri memiliki dampak positif dan negatif bagi perekonomian, di satu sisi akan berdampak baik yakni ketika inflasi meningkat maka pengangguran juga akan berkurang karena jika inflasi meningkat permintaan juga meningkat, dari pihak perusahaan juga akan kewalahan memenuhi tuntutan produksi yang banyak, sehingga biasanya di bukalah lowongan kerja baru sebagai bentuk pemenuhan produksi barang. Pendapatan masyarakat juga akan ikut meningkat yang secara langsung juga akan meningkatkan kesejahteraan serta pertumbuhan ekonomi Negara.

dampak negatif nya terlihat pada naiknya harga barang-barang secara umum yang menyulitkan sebagian masyarakat tertentu, dan juga jika di biarkan terlalu tinggi, maka dampak nya juga tidak untuk ke depannya, karna jika harga terus-terusan meningkat tanpa bisa dikontrol maka akan menyebabkan nilai mata uang menurun.



Sumber: Bank Indonesia, Data Diolah 2020.

### Grafik 1.2

#### Grafik Inflasi Indonesia Tahun 2009-2018

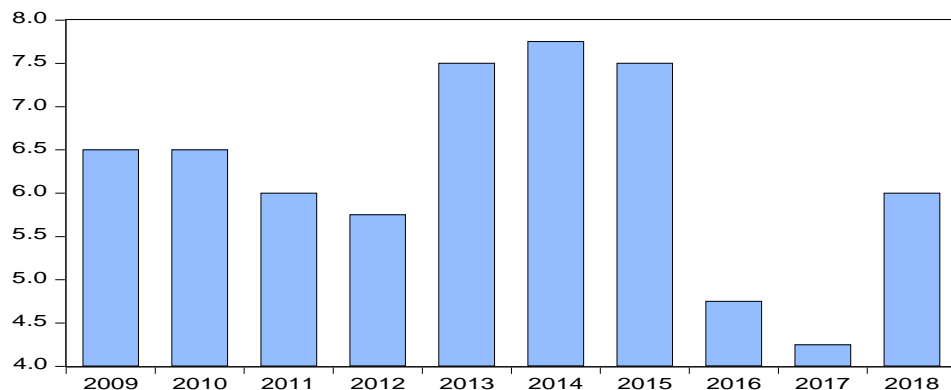
Dilihat dari Grafik 1.2 yang sudah di paparkan di atas, mulai dari Tahun 2009-2018 cenderung selalu berubah-ubah, penurunan paling signifikan terlihat pada Tahun 2014-2015 yaitu dari 8,36% menjadi 3,35%, sedangkan peningkatan paling tinggi terlihat pada Tahun 2009-2010 yaitu terjadinya peningkatan sebesar 4,18%, dan pada Tahun 2012-2013 juga terjadi peningkatan yang tinggi yaitu dari 4,305 menjadi 8,38% dengan peningkatan sebesar 4,085. Suku bunga menurut (Sunariyah, 2013) suku bunga adalah harga dari pinjaman.

Suku bunga dinyatakan sebagai pesentase uang pokok per unit waktu, bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang di gunakan oleh debitur yang harus di bayarkan kepada kreditur.

Jenis-Jenis suku bunga ada dua, yaitu suku bunga normal dan suku bunga rill. Suku bunga normal suku bunga dalam nilai uang yang menunjukkan sejumlah rupiah untuk seriap Rupiah yang di investasikan, Sedangkan suku bunga rill adalah suku bunga yang di sebabkan oleh inflasi yaitu suku bunga nominal di kurangi laju inflasi pada saat itu.

Suku bunga ini sendiri memiliki dampak bagi pertumbuhan ekonomi Negara, seperti ketika inflasi tinggi maka jumlah uang yang beredar di masyarakat juga akan semakin tinggi, yang jika terlalu lama di biarkan tanpa kontrol akan menyebabkan nilai mata uang menurun, untuk itu suku bunga di naikkan agar masyarakat tertarik untuk menabung lebih banyak lagi di bank-bank, sehingga dengan cara ini di harapkan dapat menarik uang dari masyarakat kembali.

Keadaan inflasi terlalu rendah, dimana jumlah uang yang beredar di masyarakat juga sedikit, dimana situasi ini menggambarkan turunnya kesejahteraan masyarakat, maka suku bunga di turunkan dengan maksud menarik minat masyarakat unruk mengambil pinjaman pada bank-bank sebagai modal usaha atau apapun itu, yang secara tidak langsung dengan modal ini diharapkan dapat memulihkan keadaan perekonomian di masyarakat kembali membaik.



Sumber: Bank Indonesia, Data Diolah 2020.

### Grafik 1.3

#### Grafik Suku Bunga Indonesia Tahun 2009-2018

Dilihat dari data Grafik 1.3 yang sudah di paparkan diatas, dapat terlihat bahwa suku bunga selama kurang lebih 10 Tahun terakhir selalu berubah-ubah. peningkatan paling tinggi terlihat pada Tahun 2012-2013 yaitu dari 5,75% menjadi 7,50%, berarti terjadi peningkatan sebesar 1,75% dan Tahun 2017-2018 yaitu dari 4,25% menjadi 6,00%, berarti terjadi peningkatan sebesar 1,75% pula, sedangkan penurunan paling signifikan terlihat pada Tahun 2015-2016 yaitu sebesar 2,75%, sementara pada Tahun 2009-2012 tidak mengalami perubahan yang terlalu besar, begitu pun pada Tahun 2013-2015 dan Tahun 2016-2017.

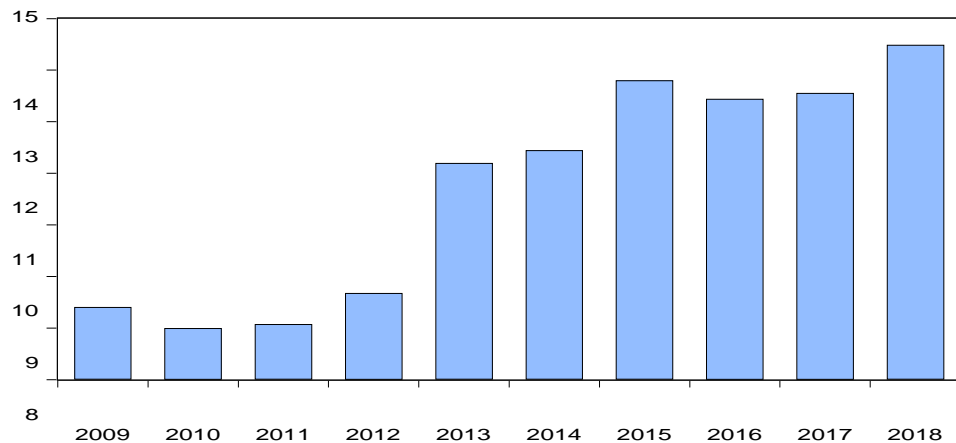
Kurs menurut Mankiw valuta asing atau sering disebut Kurs (*Exchange Rate*) adalah tingkat harga yang di sepakati penduduk kedua Negara untuk saling melakukan perdagangan. kurs sering juga disebut dengan valas, yaitu nilai tukar mata uang suatu Negara terhadap mata uang Negara lain.

Kurs memiliki tiga jenis yakni kurs jual, kurs beli, dan kurs tengah. kurs jual adalah kurs ketika adanya permintaan penukaran uang dengan rupiah atau mata uang asing yang ingin di tukarkan dengan mata uang Rupiah maka di sini berlaku kurs jual. kurs beli adalah ketika kita ingin menukarkan mata uang rupiah terhadap mata uang asing maka di sini berlaku kurs beli, sedangkan kurs tengah adalah kurs gabungan antara kurs jual dan kurs beli di tambahkan kemudian di bagi dua.

Sedikit banyak nya kurs ini mempengaruhi keadaan ekonomi suatu Negara, dimana jika kurs meningkat maka nilai mata uang tersebut juga akan meningkat yang biasanya hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor salah satu di antara nya adalah ekspor yang tinggi akan menaikkan nilai kurs mata uang suatu Negara karena dengan banyak nya ekspor yang di lakukan tentu transaksi yang di lakukan juga akan semakin banyak, maka secara langsung permintaan untuk penukaran akan mata uang di suatu Negara tersebut juga semakin meningkat dan mata uang tersebut makin mahal karena tinggi nya permintaan dari luar.

Keadaan dimana kurs mata uang dalam keadaan semakin menurun, maka hal ini juga berdampak pada keadaan ekonomi di Indonesia kerena nilai mata uang semakin melemah sehinggah yang terjadi kemudian adalah jumlah uang yang beredar akan meningkat dan inflasi pun juga akan semakin tinggi ke angka yang tidak sehat tentunya. Biasanya kurs melemah di sebabkan oleh beberapa hal, salah satu di antara nya adalah tinggi nya

tingkat impor yang dilakukan di Indonesia, yang secara langsung jika tingkat impor begitu tinggi maka permintaan penukaran nilai mata uang asing akan semakin meningkat pula yang membuat nilai Rupiah melemah.



Sumber: Bank Indonesia, Data Diolah 2020.

#### Grafik 1.4

#### Grafik Kurs Indonesia Tahun 2009-2018

Dilihat dari data Grafik 1.4 kurs Rupiah-US\$ diatas, dapat terlihat perubahan kurs selama 10 Tahun terakhir ini perubahan paling tinggi terlihat pada Tahun 2012-2013 yaitu dari 9.670,00 sampai dengan 12.189,00, Pada Tahun 2009-2012 kurs rupiah masih berada di angka di bawah 10.000,00 sedangkan Tahun 2013-2018 semua nya berada diatas angka 10.000,00. selama 10 Tahun tersebut itu pula angka paling tinggi adalah pada Tahun 2014 sebesar 14.481,00.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta) mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian” (Q.S Al-Furqan/25:67).



Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siwi Nur Indriyani (2016), yang yang memperoleh hasil penelitian bahwa Suku Bunga dan Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dalam penelitian ini terlihat bahwa suku bunga dan inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, karena setiap perubahan kebijakan pada suku bunga akan mempengaruhi tingkat inflasi, begitupun sebaliknya setiap perubahan tingkat inflasi akan mempengaruhi tingkat suku bunga yang akan berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian tentunya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rinaldi Syahputra (2017), yang memperoleh hasil bahwa Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. dari penelitian tersebut dapat dilihat bahwa nilai kurs berpengaruh pada tingkat pertumbuhan ekonomi di masyarakat, apabila kurs mengalami perubahan ini ini tandanya ada perubahan pula pada sektor perekonomian semisal menurun atau meningkatnya ekspor dan impor.

Pertumbuhan ekonomi ini sendiri dapat dilihat perkembangannya secara nyata melalui keadaan masyarakat yang ada di Negara tersebut, peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengangguran berkurang, daya beli masyarakat meningkat, berkurangnya tingkat kemiskinan dan lain sebagainya yang pastinya membawa perubahan yang baik bagi masyarakat Negara ini, dengan meningkatnya kesejahteraan di masyarakat maka secara tidak langsung juga akan meningkatkan permintaan di masyarakat sehingga

harga barang pada umumnya menjadi naik atau mengalami kenaikan inflasi, dimana hal ini juga menyebabkan nilai kurs Rupiah menurun.

Keadaan dimana jika tingkat inflasi ini terlalu tinggi, maka pemerintah atau pihak perbankan khususnya bank Indonesia akan mengeluarkan beberapa kebijakan untuk menurunkan inflasi menjadi normal lagi, salah satu caranya adalah dengan menaikkan suku bunga bank, dengan ditetapkan kebijakan ini diharapkan nantinya masyarakat akan banyak menabungkan uang mereka ke bank-bank sekitar sehingga uang yang beredar begitu banyak bisa ditarik lagi oleh pihak pemerintah (Bank Indonesia). Ada dampak baik dan buruknya bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Di sisi lain jika kesejahteraan masyarakat meningkat maka secara tidak langsung pula akan banyak dibangun bangunan-bangunan atau apapun itu yang akan berdampak baik pada pemasukan Negara, dimana semuanya menjadi saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hal-hal di atas tentang pertumbuhan ekonomi dan variabel yang sudah dijelaskan, maka penulis memilih judul “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1988-2018”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Seberapa besar pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 1988-2018
2. Seberapa besar pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 1988-2018
3. Seberapa besar pengaruh kurs terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 1988-2018

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang sudah di jelaskan sebelumnya, maka batasan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti hanya membahas variabel-variabel yang sudah di jelaskan di latar belakang sebelumnya, yaitu pertumbuhan ekonomi (GDP), Inflasi, Suku Bunga, dan Kurs selama periode 1988-2018, yang menggunakan data sekunder berupa data tahunan (*time series*) selama 31 Tahun.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan batasan masalah yang sudah di jelaskan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 1988-2018.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 1988-2018.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kurs terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 1988-2018.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, dan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Penelitian Bagi Umum**

Sebagai referensi dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat, dengan demikian diharapkan hal ini akan menjadi fokus masyarakat dalam membangun perekonomian Indonesia karena sudah tau apa yang mempengaruhi perekonomian di Negara ini.

### **2. Manfaat Penelitian Bagi Pemerintah**

Untuk melihat seberapa besar pengaruh inflasi, suku bunga, dan kurs terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang nantinya akan berguna sebagai alat ukur untuk kedepannya baik bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk menumbuhkan pertumbuhan ekonomi di Negara Indonesia ini semakin baik dengan harapan bisa mensejahterakan dan memakmurkan masyarakat